

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi saat ini berusaha untuk meningkatkan daya saing mereka, salah satunya melalui strategi yang unik dan berbeda dari organisasi lainnya, misalnya dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan, ramping, gesit, tangguh, dan bersaing untuk mempertahankan posisi mereka (Cabral *et al.*, 2012; Gunaserakan dan Spalanzani, 2012; Haleem *et al.*, 2012; Hsu *et al.*, 2013; Seuring, 2013; Govindan *et al.*, 2014a, 2014b, 2015a; Mangla *et al.*, 2016).

Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan kebutuhan keuangan, tekanan peraturan, persaingan, permintaan dari pelanggan dan peraturan lingkungan yang rumit telah meningkatkan perhatian yang besar terhadap rantai pasokan yang berkelanjutan serta kegiatan *reverse logistic* (Jain, 2012; Jindal dan Sangwan, 2013; Diabat *et al.*, 2014; Shahrudin *et al.*, 2015). Kesadaran akan lingkungan tumbuh di seluruh dunia, semakin banyak organisasi yang menghadapi tekanan berat untuk mengurangi emisi yang dihasilkan di seluruh rantai pasokan (Kumar *et al.*, 2014a).

Green Supply Chain Management telah diakui sebagai bagian penting untuk mendorong keberlanjutan organisasi (Sarkis *et al.*, 2011; Rath, 2013). Banyak permasalahan lingkungan yang terus-menerus meningkat, dan telah menjadi perhatian serius masyarakat di hampir seluruh dunia termasuk negara-negara berkembang oleh karena itu mereka termotivasi untuk menerapkan gerakan ramah lingkungan (Chen dan Chai, 2010; Govindan *et al.*, 2013; Kumar *et al.*, 2014b; Neves *et al.*, 2014; Luthra dan Haleem, 2015; Tyagi *et al.*, 2015). Melalui sebuah konsep *lifecycle* dengan dimensi

green purchasing, green manufacturing, recycling dan *reuse of packaging*, GSCM bekerja keras untuk mengurangi kerusakan lingkungan (Lin, 2011).

Di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, Usaha Mikro Kecil dan Menengah menghadapi tekanan untuk meningkatkan profitabilitas di pasar saat ini. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menantang bagi UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjadi bisnis yang berkelanjutan dengan tetap menjaga keuntungan kompetitif mereka, sehingga manfaat ekonomi dan lingkungan tetap terjaga.

Kepala bidang perdagangan dalam negeri Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta menjelaskan bahwa jumlah pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 ada 83.000 unit UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan 50 persen dari jumlah tersebut didominasi oleh industri makanan dan minuman. (<http://jogja.antaranews.com>). Sektor industri kuliner hingga saat ini masih menjadi jenis usaha favorit bagi kalangan pengusaha UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Industri dibidang pangan atau kuliner paling diminati masyarakat sebagai peluang usaha karena investasi yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Dari fakta di atas peneliti akan fokus terhadap usaha makanan dan minuman sebagai objek penelitian, karena UMKM makanan dan minuman menjadi mayoritas, sehingga sudah mencakup sebagian besar dari jumlah UMKM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM makanan dan minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan industri yang cukup potensial untuk dikembangkan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthra *et al.* (2015) menganalisis pengaruh dari aspek *CSF for implementing GSCM* terhadap aspek *green practices* dan juga aspek *expected performance outcomes* yang diaplikasikan pada industri otomotif di

India. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthra *et al.* (2015) diketahui bahwa *regulatory* adalah aspek CSF *for implementing* GSCM yang memainkan peran paling penting terhadap *green practices* sedangkan *Internal management* dan *competitiveness* adalah aspek CSF *for implementing* GSCM yang memainkan peran paling penting terhadap *expected performance outcomes*.

Pada penelitian kali ini penulis mencoba mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Luthra *et al.* (2015). Dalam penelitian yang dilakukannya, mereka menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang pengaruh *green practices* terhadap *expected performance outcomes*. Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk memperoleh bukti empiris pada penelitian kali ini, penulis akan meneliti lebih lanjut pengaruh *green practices* terhadap *expected performance outcomes*. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “**Pengaruh Green Practices terhadap Expected Performance Outcomes pada UMKM Makanan dan Minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *green practices* secara parsial berpengaruh terhadap *economic performance*?
- 2) Apakah *green practices* secara parsial berpengaruh terhadap *social performance*?
- 3) Apakah *green practices* secara parsial berpengaruh terhadap *operational performance*?
- 4) Apakah *green practices* secara parsial berpengaruh terhadap *environmental performance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *green practices* terhadap *expected performance outcomes*. Secara lebih spesifik tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah *green practices* secara parsial berpengaruh terhadap *economic performance*.
- 2) Untuk mengetahui apakah *green practices* secara parsial berpengaruh terhadap *social performance*.
- 3) Untuk mengetahui apakah *green practices* secara parsial berpengaruh terhadap *operational performance*.
- 4) Untuk mengetahui apakah *green practices* secara parsial berpengaruh terhadap *environmental performance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagi UMKM yang bergerak dibidang makanan dan minuman, penelitian ini menjadi pedoman untuk menerapkan praktik GSCM agar dapat meningkatkan produk yang ramah lingkungan dan juga meningkatkan keunggulan bersaing.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat mengurangi dampak buruk bagi lingkungan yang semakin lama semakin tercemar akibat limbah yang dihasilkan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh, maka penelitian ini akan dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah dan diskusi mengenai *research gap*, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori, konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian serta bukti penelitian yang dijadikan sebagai perumusan hipotesis. Pada bagian ini juga dirumuskan model penelitian yang akan diuji pada penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian yang digunakan meliputi metode penentuan sampel penelitian, pengumpulan data, definisi operasional, metode untuk menilai validitas dan realibilitas instrumen penelitian, dan pengujian kuantitatif untuk menganalisis yang dirumuskan di bab sebelumnya

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik responden, analisis data yang telah dikumpulkan melalui survey, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis apakah syarat-syarat telah dipenuhi sehingga analisis model dapat dilanjutkan. Dalam bab ini juga dibahas mengenai pengujian hipotesis yang diajukan di bab sebelumnya diterima atau ditolak beserta penjelasannya.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diuji dengan data-data empiris dan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

